

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini ditujukan kepada para petani yang berada di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman sebagai kawasan rawan bencana II Gunung Merapi, dipilih karena merupakan desa yang terkena efek berat saat terjadi letusan Gunung Merapi pada tahun 2010.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, yang tepatnya di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 Maret 2018 sampai 22 Juli 2018

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah Data Primer. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan survey tempat dan juga observasi serta wawancara kepada para petani yang berada di dusun ... untuk dijadikan objek penelitian serta membagikan kuisioner kepada para responden sebagai data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Peneliti haruslah menguasai tentang bagaimana

mengumpulkan data itu sendiri, pedoman melakukan wawancara, siapa sumbernya dan penggunaan alat pendukung lainnya seperti kamera foto, perekam audio dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. *Observasi*

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap keadaan yang sebenarnya di wilayah penelitian yaitu di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. *Structured Interview Guideline*

Structured Interview Guideline adalah sejumlah pernyataan tertulis dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber atau responden yang diteliti tentang informasi pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan melalui kuisisioner, di mana sudah ada beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk kemudian diisi oleh responden guna mendapatkan informasi yang ingin diperoleh peneliti.

3. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan secara langsung kepada narasumber oleh pewawancara dengan

maksud memperoleh informasi yang relevan (Kuncoro M., 2013). Metode wawancara ini dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian dan ditambah dengan penyesuaian pertanyaan untuk mengikuti situasi dan kondisi saat wawancara. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 25 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

4. Karakteristik Responden

- a) Kepala keluarga atau istri yang tinggal di Desa Wonokerto karena kepala keluarga lebih tahu tentang pertanian salak dan juga agar data yang didapatkan lebih akurat.
- b) Petani salak, penelitian ini membahas khususnya dalam pertanian salak dan ditujukan kepada petani salak yang ada di Desa Wonokerto.
- c) Penduduk asli desa area penelitian, karena penelitian ini ditujukan untuk petani yang ada di Desa Wonokerto, sehingga diperlukan data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara langsung tingkat pendapatan masyarakat dalam Kawasan rawan bencana II.

1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis isi (content analysis). Pendekatan ini merupakan suatu jalan yang ditempuh

guna memperoleh informasi yang disampaikan oleh responden melalui komunikasi langsung. Menurut Satori dan Komariah (2009) kajian isi adalah metodologi yang menggunakan beberapa prosedur guna menarik kesimpulan dari sebuah dokumen. Kajian isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Holsti 1983). Analisis konten adalah suatu teknik dalam penelitian untuk membuat sample yang dapat ditiru dan mendapatkan data yang relevan dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.

Farnkel dan Wallen (2007) menjelaskan mengenai langkah-langkah analisis isi sebagai berikut: (1) peneliti menentukan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitiannya. (2) mendeskripsikan istilah-istilah yang penting dalam penelitian tersebut secara detail dan rinci. (3) mengkhususkan unit yang dianalisis. (4) mencari data yang valid dan relevan. (5) menjelaskan bagaimana data berkaitan dengan tujuan. (6) merencanakan penarikan sample. (7) merumuskan perkodean.

A. Cara menganalisis menggunakan:

1. *Heurmeunistic Unit*

Heurmeunistic Unit disingkat HU adalah langkah awala dalam menggunakan *software* atlas.ti yaitu membuat dokumen baru seperti halnya pada saat menggunakan Microsoft word.

2. Coding

a. *Open Coding*

Proses *open coding* adalah proses identifikasi konsep, dimana fitur dan dimensi mereka ditemukan dalam data (Strauss, 1997). Selama proses ini data di bagi menjadi beberapa bagian diskrit, ditekiti dengan sebenar-benarnya dan dibandingkan persamaan serta perbedaanya. Peristiwa kejadian, tindakan serta interkasi yang didapatkan sama atau terkait secara konseptual maka akan dikelompokan dalam kategori-kategori (Sandy dkk, 2016).

b. *Axial Coding*

Axial coding adalah proses menghubungkan kategori-kategori kepada sub kategori yang dinamakan “aksial” karena penyandian terjadi disekitar suatu kategorisebagai sumbu, dengan demikian menghubungkan kategori pada tingkat sifat dan dimensi (strauss, 1997). Tujuan dari *axial coding* adlah mengumpulkan kembali data yang telah di dibagi-bagi di open coding. Proses pengumpulan sandi-

sandi ke dalam kategori yang lebih umum berdasarkan teori-teori yang mendukung ke dalam kategori tersebut (Sandy dkk, 2016).

c. Selective Coding

Selective coding adalah kategori-kategori yang didapat pada saat open coding dan axial coding secara sistematis diintegrasikan untuk membuat sekema yang lebih besar yang merupakan kategori utama. Proses selective coding hampir sama dengan axial coding, hanya saja dalam axial coding tingkat agregasi kategori-kategori dihubungkan kepada sub kategori, sedangkan dalam selective coding terjadi integrasi antara kategori inti dengan kategori-kategori untuk mencari makna dari setiap kategori (Goulding, 2002).

3. Analisis coding

Analisis coding adalah perbandingan konstan data yang sudah kita dapat dengan (a) Dari satu individu dengan individu yang lain, (b) Diantara titik yang berbeda dalam setiap narasi individu, (c) Dari insiden ke insiden yang lain dan, (d) Dari kategori ke kategori.

4. Grafik

Membuat suatu gambaran jaringan (network). Gambaran jaringan ini dapat membantu peneliti untuk melihat hubungan dari temuan yang akan dianalisis dengan temuan-temuan lainnya ataupun dengan kutipan dan/atau kode yang telah ditandai (Satya dkk, 2016).

B. Alat analisis

1. Atlas.ti

Atlas.ti adalah sebuah sarana atau alat penting yang bagi peneliti untuk menganalisis data secara terstruktur dengan baik, efektif, sistematis serta efisien untuk menganalisis data dalam banyak study kasus. Perangkat lunak ini menjadikan data lebih visual, portabel sehingga memudahkan untuk proses analisis. Atlas.ti dirancang untuk membantu peneliti menganalisis secara sistematis data yang kompleks baik itu berupa teks maupun multimedia. Atlas.ti juga dilengkapi dengan fitur tambahan lainnya untuk pengembangan teori seperti kemampuan untuk membuat diagram yang menunjukkan hubungan relevan antar ide (Silverman 2002).